KUMPULAN PETA SIROH

NABI MUHAMMAD SAW



Editor: Abu Fathan

Muqaddimah

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, tempat berlindung, yang mengampuni dan penerima taubat. Shalawat dan salam pada Rasulullah saw, panglima besar Islam, juga bagi keluarga, shahabat dan pengikut risa[ahnya.
Pelajaran siroh Nabawiyah saat ini bagi kaum muslimin -apalagi da'iadalah merupakan hal yang sangat daruri. Bagaimana tidak, bahwa lenyapnya kurikulum siroh ini di Pesantren-pesantren Islam, berakibat melemahnya semangat da'wah kaum sancri. Padahal pengenalan secara mendalam terhadap sejarah kaum muslimin - apalagi siroh Nabi saw- akan memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi kita.
Inilah sejarah suatu bangsa, yaitu bangsa Islam- yang sangat spektakuler. Tak pernah ada suatu kaum atau bangsa manapun yang pernah terjadi, dimana dalam masasembi[an tahun saja mengalami 85 kali perang. Semua kejadian diungkapkan dengan jujur, apakah mengalami kemenangan atau kekalahan. Gambaran kisah, tangkah-langkah, cara bergerak serta buktt-bukti dart kebenaran janji Allah swt, sekaligus kebenaran jalan Islam, jalan yang turus ini. Kisah inipun dirawikan dari tangan ketangan dengan seleksi cerita yang begitu ketat, dengan melihat siapa perawinya. Tak ada kisah-kisah lain yang sarat dengan pelajaran didalamnya. Sehingga dalam benak seorang mu'min tak perlu lagi diisi dengan kisah-kisah dongeng "Cinderella dengan Putri Saiju" atau kisah-kisah beracun [ainnya seperti "The man with the pipe", "Andersen" dl(. Sebab semuanya itu (berisi cerita-cerita bohong) tidak bermanfaat bagi penumbuhan generasi rabbani.
Seorang tabi'in bahkan pernah berkata: "Kami mengajarkan siroh kepada anak-anak kami seperti karni menyuruh mereka menghafalkan Al-Qur'an". Ini suatu pertanda bahwa memahami siroh itu sangat penting, sebab akan memunculkan dan meningkatkan kembali ruhu(jihad Ummah.
Setelah kita baca siroh, tentunya harus kita lanjutkan ke kitab-kita6 "Fiqh As-Siroh", "Manhaj tarbiyyah flu As-Siroh" dll, untuk dapat memaharni lebih jauh tentang gerak dan langkah yang diambiI oleh Rasulullah saw dengan para shahabat lainnya. Mudahmudahan sedikit tulisan kami ini dapat menambah pemaharnan anda terhadap siroh nabawt. Amiin.

MADAH

qabilah-qabilah arab
perdagangan bangsa arab
kota makkah
hijrah
rute dari quba'
madinah al-munawarah
rute ke badr
perang badr
perang uhud
perang khandaq
perang-perang ke utara
fathu makkah
perang riddah

1. QABILAH-QABILAH ARAB



Jazirah Arab terbentang luas, terletak antara benua Asia dan Afrika. Dengan luas kurang lebih **3,1 juta km^2**, negeri ini bagaikan titik pusat dunia. Lebih dari sepertiga wilayah jazirah ini terdiri dari padang pasir yang tandus. Yang paling luas dan terkenal adalah padang pasir "**Ar-Rabi'ul Khaly**" yang membentang dari Selatan ke arah utara. Padang pasir inipun dihiasi dengan gunung-gunung batu yang tinggi. Diantara sela-selanya terdapat lembah-lembah yang kadang berair dan kadang keying. Tak ada sungai yang mengalir. Semua gersang. Kerontang !

Pada mass itu Jazirah Arab dibagi ke dalam delapan bagian, yaitu: ***Hijaz***, ***Yaman***, ***Hadhramaut***, ***Muhrah***, ***'Uman***, **Al-*Hasa***, ***Najd* dan *Ahqaf***. Masing-masing daerah tersebut memiliki tabiat dan karakter masing-masing.

Hijaz terletak ditepian Taut Merah sebelah Tenggara. Di wilayah inilah terdapat kota Makkah yang ada bangunan Masjidil Haram. Di tengah-tengah masjid ini berdirilah **Ka'bah**. Rumah suci Ka'bah ini disebut juga dengan "**BaitulLah**".

Yaman berada di Selatan Hijaz. Disebut Yaman sebab berada di sebelah kanan Ka'bah (yamin). Di Yaman ini ada kota-kota bersejarah yang dilukiskan oleh Al-Qur'an dan Hadits Nabi seperti **Saba', Shan'aa, Ma'arib, Hudaidah dan Aden**. Di Selatan Yaman inilah terdapat Samudra Hindia.

Hadhramaut terletak disebelah Timur Yaman dan tepi Samudra Hindia. Muhrah disebelah.Timur dari Hadhramaut. 'Uman di Utara dan bersambung dengan teluk Persia. Al-Hasa dipantai teluk Persia dan panjangnya sampai ke tepian sungai **Euphrat**.

Najd terletak antara Hijaz dan negeri Yamamah. Tanahnya datar dan luas. Diutara bersambung dengan Syam, di Timur dengan Iraq. **Ahqaf** terletak diselatan, sebelah barat Daya dari 'Uman.

Qabilah-qabilah Arab ini memiliki beberapa jenis kulit sesuai dengan asal keturunan nenek moyang mereka. Yang berkulit putih berasal dari Persia, berkulit kuning dari Cina dan yang berkulit hitam berasal dari Afrika. Ketiga macam jenis kulit itu semuanya berasal dari keturunan Nabi Nub yang bernama: **Sam, Yafits dan Ham**. Dan karena bercampur baur, maka semakin beraneka ragamlah jenis kulit manusia di Jazirah ini.

Secara lebih detail bangsa Arab tersebut dibagi dalam tiga bagian berdasarkan asal usulnya.

1. Bangsa Arab **Al-'Arabaa'**, mereka ini yang Ash dari keurunan Iram bin Sam bin Nuh. Puak ini terurai menjadi bangsa-bangsa: 'Aad, Tsamud, Amim, Amil, Thasam, Jadies, 'Imlieq, Jurhum Ula dan Wabar, dari keturunan ini pulalah lahirnya Isma'il putra nabi Ibrahim as. Bangsa 'Aad dan Tsamud ini pernah dimusnahkan oleh Allah, sebagaimana termaktub didalam Al-Qur'an.

2. Bangsa Arab **Al-'Aaribah** keturunan Nabi Hud didaerah Yaman. Mereka ini dikenal dengan bangsa Saba'iyyah (Saba). Ketika tanah Yaman dihanyutkan oleh air bah, kerajaan mereka terpecah menjadi tiga kerajaan.

3. Bangsa Arab **Al-Musta'rabah** adalah yang ditetapkan sebagai bagsa Arab, mereka adalah keturunan Nabi Ismail as, yang nantinya silsilah beliau sampai kepada nabi Muhammad SAW.

Keturunan Ismail yaitu **Adnan** berkuasa berabad-abad lamanya di jazirah tersebut. Mereka adalah para penjaga rumah suci Ka'bah yang dihormati oleh seluruh qabilah. Namun karena kurang kekuatan, akhirnya keturunan Adnan tersebut diserang oleh raja **Babilon** dan mereka dapat menguasai Hijaz. Namun setelah menghadapi berbagai peperangan baik dengan bangsa Khuza'ah dan lain-lainnya, akhirnya keturunan Adnan kembali dapat berkuasa di Jazirah tersebut. Dari turunan Ismail (Adnan) inilah nantinya dikenal dengan sebutan Quraisy yang berasal berarti yang dikumpulkan dari sana-sini.

Kemudian bangsa Arab berkembang biak, sampai dimasa kehidupan Rasulullah saw sudah banyak sekali jumlah qabilah qabilah yang terdapat di jazirah tersebut. Diantaranya banu **Ghathafan, banu Asad, banu Kalb, banu Syaiban, banu Sulaim, banu Bakr, banu Khuza'ah, Banu Tamiim, banu Aslam, banu Mustholiq** dll.

Moral bangsa Arab pada masa jahiliyyah sangat rusak dan bobrok. Mereka memiliki kebiasaan-kebiasaan buruk seperti minum arak, berjudi, pelacuran, mencuri dan merampok, kejam, memakan bangkai, tidak sopan atau suka bertelanjang, perkelahian dsb. Dan banyak lagi kebiasaan-kebiasaan buruk lainnya yang mereka lakukan seperti berzina dan menceritakan hal terbut kepada orang lain. Walaupun ada kelebihan pada mereka seperti jujur, konsisten, menghormati tamu dan menghormati hak orang-orang yang dijamin keamanannya.

2. PERDAGANGAN BANGSA ARAB

Sejak zaman dahulu orang-orang yang berdiam di tanah Arab umumnya memiliki mata pencaharian dengan beternak. Sesuai dengan kondisi alam mereka yang tandus dan kering, maka hewan yang dipelihara umumnya adalah onta dan domba. Sebab kedua hewan inilah yang tahan hidup didaerah yang kurang air tersebut. Dagingnya bisa mereka makan, susunya mereka perah setiap hari untuk diminum. Bahkan unta inipun dapat digunakan untuk mengangkut barang-barang terutama kala berjalan jauh dan dapat pula ditunggangi oleh manusia.

Sedangkan tumbuh-tumbuhan yang umumnya ditanam adalah kurma, meskipun dibeberapa daerah yang agak subur banyak pula tumbuh buah-buahan lain seperti buah 'tin' dan 'zaitun'.

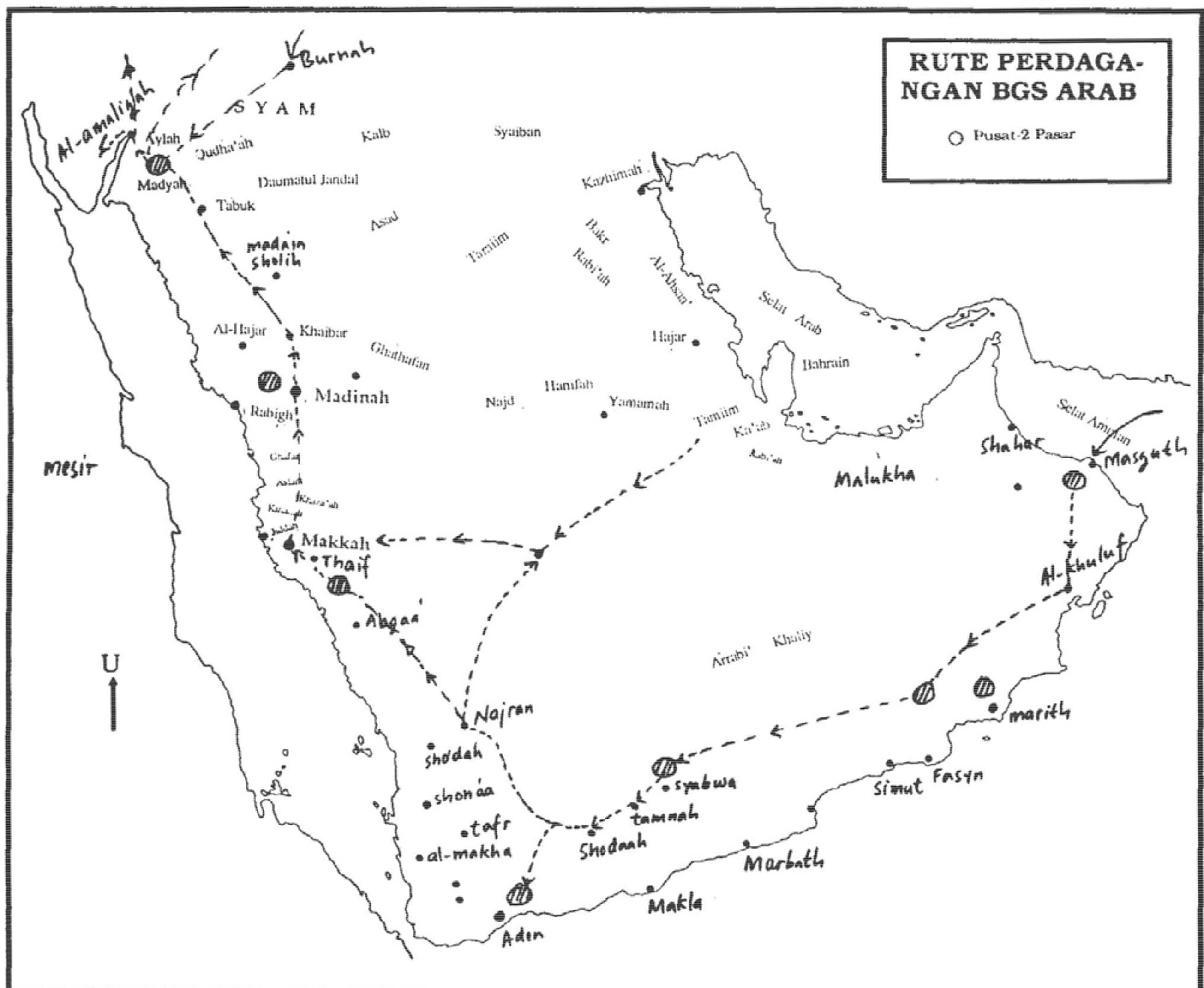
Antar satu qabilah dengan lainnya masih sering terjadi pertumpahan darah. Permusuhan yang disebabkan oleh hal-hal kecil sering menjadi perkara besar. Bahkan ada beberapa qabilah yang mata pencahariannya adalah menyamun dan merampok qabilah-qabilah lain atau menghadang kafilah-kafilah dagang yang melewati kampung mereka. Namun satu hal yang terpuji dari bangsa Arab kala itu adalah sifat jujur yang mereka miliki. Mereka sangat konsisten dengan segala sesuatu. Inilah satu karakter dari bangsa yang hidup dipadang yang tandus ini.

Pada qabilah-qabilah yang sudah maju, mulai ada perdagangan diantara mereka atau dengan qabilah-qabilah lain. Sudah dikenal bentuk-bentuk pasar dimasa itu. Bahkan mereka sudah mengenal basis-basis ekonomi dan bisnis serta sudah mempraktekkan **bunga riba**. Merekapun telah memiliki tempat-tempat rekreasi, saat istirahat dari perdagangan mereka. Diantara yang cukup sukses dalam perdagangan ini adalah keturunan **Qathan dari Yaman.**

Mereka bahkan sudah berdagang bahan-bahan makanan dan bahan pakaian.

Selain itu keturunan Arab **Ismail dan Adnan** maju pula dalam perdagangan, tidak kalah dari bangsa Yaman. Mereka bahkan sampai ke **Persia, India, Mesir, Iraq, Syam, Yaman dll.** Umumnya masa perdagangan yang mereka lalui cukup lama. Sampai-sampai berbulan-bulan lamanya, sebab dikala itu transportasi dilalui hanya dengan jalan kaki atau menunggang onta. Pasar-pasarpun mulai bermunculan. Diantara yang kita kenal adalah pasar Ukaz. Dikala musim haji, dimana banyak qabilah-qabilah yang datang berkunjung ke Makkah, pasar-pasar itupun menjadi ramai.

Inilah sekilas gambaran dari bentuk perdagangan bangsa Arab pada masa dulunya.



3. KOTA MAKKAH

Makkah (Bakkah) adalah sebuah kota yang terletak di tengah Jazirah Arab. Kota ini seolah jadi pusat negeri yang tandus itu. Disinilah terletak sebuah bangunan Ka'bah yang sudah berabad abad lamanya. Bangunan ini pernah direhabilitasi oleh **Nabi Ibrahim as** beserta anak beliau **Ismail as.** Tempat bersejarah yang selalu dikunjungi oleh para qabilah-qabilah dari segala penjuru guna menunaikan Haji. Baik dimasa Islam atau di masa zaman Jahiliyyah dulu. Inilah kota yang pernah diserang oleh Abrahah -saat itu penguasa daerah dekat Yaman- dengan tentara gajahnya yang terkenal itu. Abrahah ingin menghancurkan tempat peribadatan itu, dengan mendirikan rumah suci baru di Selatan Hijaz. Namun Allah meyelamatkan kota tersebut dari kehancurannya. Tentara Abrahah hancur diserang *jundullah*- **burung Ababil.**

Di sebelah Utara terdapat jalan menuju Madinah. Di Selatan ada jalan menuju Yaman, ke Barat jalan menuju Jiddah dan ke Timur ada jalan menuju **Bashrah** dan **Thaif**.



Kota ini nyaris dikelilingi oleh bukit-bukit, diantaranya **jabal Qubais, Jabal Amr, Jabal Ahmar, jabal Hindi dll.** Di tengah-tengahnyalah terdapat Ka'bah tersebut. Menurut riwayat di kaki bukit Qubais inilah Rasulullah saw dilahirkan. Di sebelah Timur Ka'bah terdapat **Darul Arqom**, rumah seorang yang tak begitu dikenal,

namun bermanfaat ketika masa-masa da'wah awal yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Di dekatnya ada **Bukit Shafa.** Sebelah Timur laut ada **Syi'ib Abdul Muthalib (Syi'ib Banu Hasyim)**, tempat dimana Rasulullah saw pernah diboikot oleh Quraisy dan kaum musyrikin lainnya selama kurang lebih tiga tahun lamanya. Sebelah Timur terdapat bukit Marwah. Berseberangan dengan **Syi'ib Banu Hasyim**, di lereng **Jabal Abi Qubais** terdapat **Gua Hiraa'**. Disinilah Rasulullah saw pertama kali menerima wahyu.

Inilah kota yang menyimpan nilai-nilai sejarah Islam. Kota yang menyimpan banyak kisah, mulai dari kakek nenek kita Adam dan Hawwa, Ibrahim, Siti Hajar dan Ismail sampai hari ini. Inilah simbol kemegahan Islam. Kiblat kaum muslimin yang dipindahkan dari Baitul Maqdis sampai akhir zaman.

4. HIJRAH



Perkembangan da'wah Islam di kota Madinah semakin hari semakin semakin pesat. Boleh dikatakan bahwa hampir tidak ada rumah yang tidak tersentuh oleh da'wah Islam saat itu. Kerja da'wah yang dijalankan oleh dua orang da'i Islam yaitu **Mush'ab bin Umair** serta **Abdullah bin Umi Maktum** sangat efisien dan efektif. Dukungan dari orang-orang Madinah yang telah berbai'at di Aqabah sangat dirasakan manfaatnya. Perkembangan Islam pada tahun ke 13 kenabian ini amat menggembirakan dan suatu barometer terbentuknya basis sosial urrunat Islam yang kuat di Madinah kala itu. Inilah salah satu argumen yang memperkuat perintah Allah untuk melakukan hijrah guna menjadikan Madinah Al-Munawarah sebagai basis perjuangan da'wah selanjutnya.

Sementara tekanan Quraisy semakin hebat (terutama sejak kematian Abu Thalib, paman beliau saw). Mereka bertambah curiga, sebab semakin hari pengikut-pengikut Muhammad mulai menghilang dan berangkat ke Madinah. Jangan jangan ini suatu upaya untuk menyusun kekuatan. Maka merekapun berencana untuk membunuh beliau saw karena segala daya upaya untuk menghentikan langkah da'wah beliau gagal total. Musyrikin Quraisy semakin panik, orang-orang yang sudah buta hati tersebut makin gelap mata.

Merekapun mengadakan rapat di **Darun-Nadwah**, dihadiri oleh lebih kurang seratus wakil qabilah-qabilah. Keputusan mereka bulat. Muhammad saw harus dibunuh. Lima puluh pemuda-pemuda yang gagah berani dipilih untuk mengepung rumah beliau, dan dijanjikan akan diberi hadiah 1000 dinar (lk 4 kg mas) ditambah kuda dan unta.

Allahpun melakukan intervensi menunjukkan ke-Maha kuasaan-Nya, mengutus malaikat Jibril untuk memberitahukan rencana makar musyrikun tersebut. Allah memerintahkan Rasulullah saw untuk berhijrah malam itu ke Madinah dengan ditemani oleh **Abu Bakar Shiddieq ra**.

Di siang yang terik itu Rasulullah saw berjalan kerumah sahabat yang sangat dicintai beliau tersebut dan merencanakan Hijrah pada malam harinya. Sedangkan Ali diperintahkan untuk menggantikan beliau tidur serta mengembalikan barang-barang titipan orang yang masih disimpan oleh Rasulullah saw.

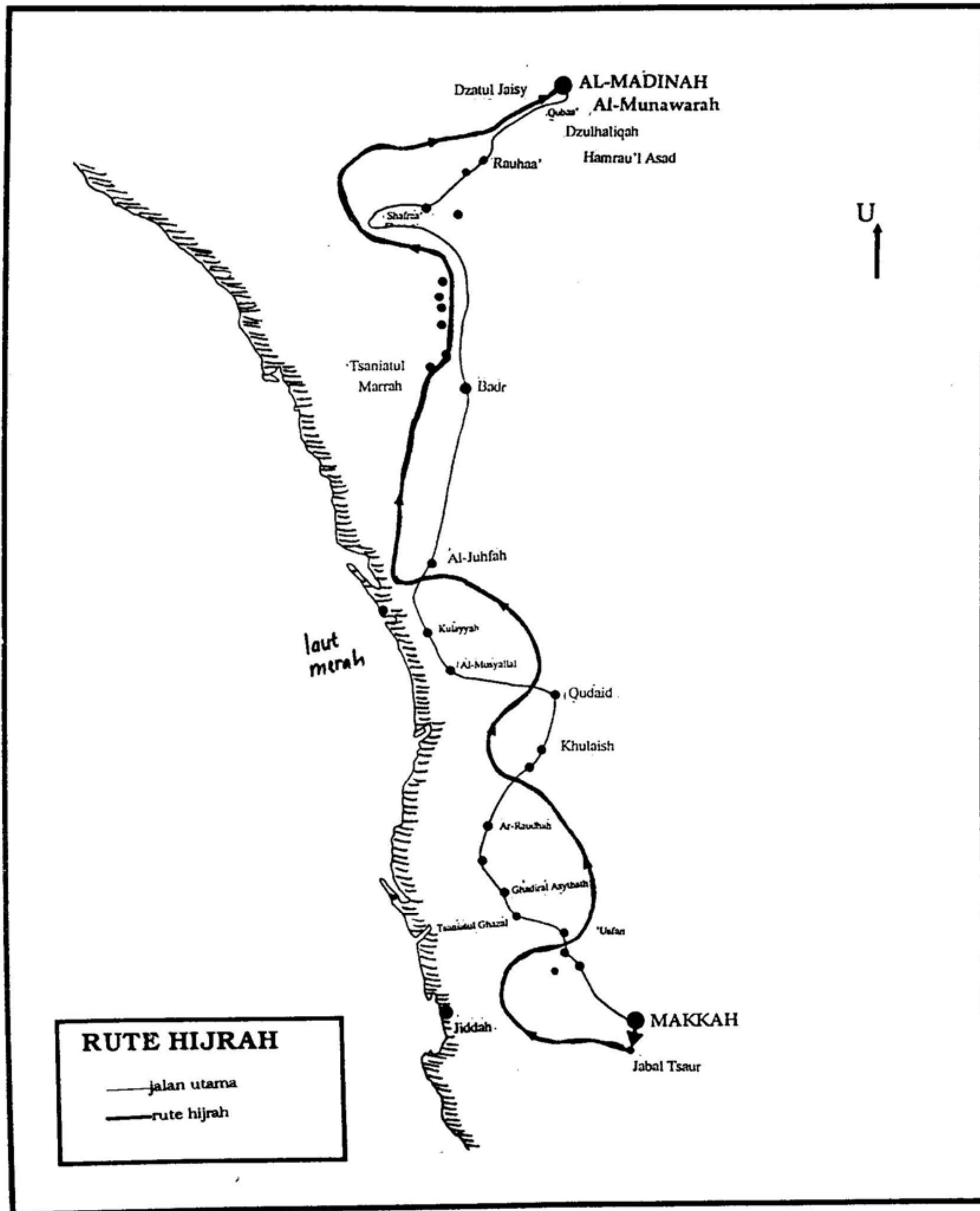
Malam itu rumah beliaupun dikepung oleh pemuda-pemuda Quraisy, semua pintu dan jalan keluar dijaga ketat dengan pagar betis. Mereka berjaga jaga semalam suntuk. Akan tetapi berkat kekuasaan Allah mereka tertidur satu persatu.

Disaat itu keluarlah Rasulullah saw dengan aman. Setelah bertemu dengan Abu Bakar beliau berdua menuju ke **Gua Tsaur** yang berada disebelah selatan kota Makkah. Sebuah strategi yang jitu untuk mengecoh musuh. Sesampai di gua Tsaur dalam kedaan gelap gulita tersebut, Abu Bakar masuk lebih dulu membuang binatang-binatang berbisa yang banyak bersarang digua tersebut. Baju beliau disobek-sobek untuk menutup lobang-lobang binatang tersebut. Barulah setelah merasa aman, beliau mempersilahkan Rasulullah saw untuk masuk.

Karena kecapaian maka tertidurlah Rasulullah saw di pangkuan Abu Bakar, tiba-tiba kepala seekor ular muncul dari sebuah lobang yang tak sempat tertutupi. Dengan gerakan refleks Abu Bakar menutup lobang itu dengan kakinya, tak ayal lagi kaki beliau disengat oleh binatang tersebut. Tubuh sahabat itu panas dingin menahan rasa sakit tersebut, sampai beliau meneteskan airmata menahan perihnya. Rasulullah sawterbangun dan mengusap bekas gigitan itu, maka sembuhlah penyakit Abu Bakar seketika itu juga.

Di pagi hanya gemparlah masyarakat Quraisy, bahwa Muhammad lolos dari kepungan mereka, yang ditemui mereka hanyalah Ali bin Abi Thalib. Maka dikeroyoklah pemuda yang hanif tersebut. Mereka mendongkol, dan berusaha mencari Rasulullah ke segala penjuru arah.

Persembunyian yang sudah diatur rapi tersebut akhirnya diketahui juga oleh musyrikin Quraisy, setelah mereka menyewa seorang ahli penapak jejak. Mereka akhirnya sampai juga di depan gua tersebut, sambil membicarakan kemungkinan ada orang di dalam. Namun pertolongan Allah kembali datang, tiba-tiba seekor laba-laba dan burung-burung merpati bersarang dimuka mulut gua tersebut. Akal mereka berpikir, tak mungkin ada orang didalamnya yang baru masuk, sebab jaring laba-laba pasti akan hancur, telur merpati pasti akan pecah. Merekapun berlalu. Selamatlah Rasulullah saw. Namun demikian pengejaran umum belum lagi berhenti.



Dalam hijrah ini beliau dibantu oleh empat orang. **Asma binti Abu Bakar** bertugas mengantarkan makanan ke gua Tsaur. **Abdullah bin Abu Bakar** penyampai berita-berita yang berkembang di kota Makkah. **Amir bin Fuhairah** bertugas menggembalakan domba disekitar gua Tsaur dan memerahkan susu bagi Rasulullah dan Abu Bakar. **Abdullah bin Uraiqith** -seorang musyrik- sebagai penunjuk jalan.

Setelah tiga hari lamanya beliau berada didalam gua tersebut, maka berangkatlah mereka menuju Madinah melalui jalan agak ketepi laut. Sesampainya di dusun **Qudaidin** dekat **Rabigh**, maka beliau dikejar oleh

Suraqah bin Malik, ketua banu **Mudlij**, yang sudah mendengar besarnya hadiah yang ditawarkan Quraisy jika berhasil menangkap Muhammad. Namun ketika sudah dekat dengan Rasulullah maka tenggelamlah kaki kudanya ke tanah. Hal ini sampai terjadi berulang kali. Akhimya beliau meminta maaf dan tidak akan berlaku jahat lagi. Suraqah diberi jaminan keamanan oleh Rasulullah jika beliau berkuasa kelak, dan sebaliknya Suraqah harus menyebarkan berita bahwa Rasulullah dan Abu Bakar sudah tidak ada di jalan itu.

Setelah berbagai macam kepayahan dan keanehan, seperti peristiwa Kambing Ummu Mabad, Islamnya Buraidah dll, maka selamatlah Rasulullah sampai di **Quba** pada hari Senin 12 Rabi'ul Awwal tahun ke-13 kenabian. Dengan demikian berarti total perjalanan beliau kurang lebih 12 hari. Beliau disambut oleh para sahabat dan kaum muslimin yang tengah menanti-nanti kedatangan beliau saw. Dengan penuh suka cita sambil melantunkan nasyid-nasyid, yang diantaranya adalah **Thola'al Badru 'Alaina**.

5. RUTE DARI QUBA'



Rasulullah saw bersama Abu Bakar berada di Quba kurang lebih **empat belas hari**. Pada tenggang waktu tersebut beliau menunggu kedatangan Ali serta keluarga Rasulullah saw dan keluarga Abu Bakar ra. Beliau juga sempat mendirikan sebuah masjid yang dikenal dengan **masjid Quba'**.

Pada hari Jum'at pagi, berangkatlah beliau serta rombongan kaum muslimin menuju kota **Yatsrib (Madinah)**. Setelah sampai di **Wadi Ranuna'**, datanglah waktu sholat Jum'at. Maka Rasulullahpun mengerjakan sholat Jum'at, inilah sholat Jum'at yang pertama kali dalam sejarah.

Setelah selesai sholat Jum'at datanglah dua orang shahabat (**'Itban bin Malik dan 'Abbas bin Ubbad**) menawarkan untuk mampir kerumah beliau, namun Rasulullah memerintahkan agar membiarkan jalan untanya, sebab unta tersebut sudah diperintah oleh Allah swt. Sesampai Nabi di kampung **Bani Bayadlah**, maka menghadap pulalah **Zayyad bin Lubaid** dan **Farwah bin 'Amr** serta orang-orang Bayadlah, mereka kembali menawarkan agar beliau mampir. Namun dijawab oleh Rasulullah seperti semula.

Demikian cinta para shahabat tersebut kepada Rasulullah saw, hingga menghadaplah para shahabat lain sambil berucap dengan nada yang sama. Dari kampung Bani Sa'idah, Sa'ad bin Ubadah dan Mundzir bin 'Amr. Dari kampung bani Harits, Sa'ad bin Rabi', Kharijah bin zaid dan Abdullah bin Luwahah. Dari kampung Bani Ady, Salits bin Qais dan Usairah bin Abi Kahrijah.
y
Akhirnya sampailah beliau diperkampungan **Bani Malik An-Najjar**, tepat dimuka rumah **Abu Ayyub** (Khalid bin Zaid An-Naj,jar), maka berhentilah unta beliau. Ternyata tanah tersebut adalah kepunyaan **Sahal** dan **Suhail**, dua orang anak yatim.

Maka Rasulullahpun berdiam di rumah Abu Ayyub untuk sementara waktu sampai dibangunnya masjid dan rumah beliau diatas tanah Sahal dan Suhail tadi yang sudah dibeli oleh Rasulullah saw. Diatas tanah itu berdirilah **masjid Nabwi** sebagaimana yang kita kenal sekarang ini.

6. MADINAH AL-MUNAWARAH



Madinah Al-Munawarah yang dulu bernama **Yatsrib**, sebuah kota yang terletak disebelah Utara kota Makkah. Suhu udara disini lebih panas dari kota Makkah. Kota ini merupakan kota persinggahan bagi para pedagang dahulunya, baik dari Selatan seperti dari Makkah, Yaman dsb ke arah Utara seperti Syam, Iraq dll atau sebaliknya.

Kota ini memang bagaikan telah disiapkan sebagai basis Islam pada masa mendatang. Hampir sekelilingnya terdiri dari bukit-bukit yang terjal, merupakan benteng alam yang amat kokoh guna menghadapi serangan musuh dari mana-mana. Bibir bagian Utara merupakan tempat yang terbuka lebih lebar dibandingkan dari bagian Selatan yang hanya berupa celah sempit. Disinilah dulu dibuat parit (Khandaq), atas usul **Salman Al-Faritsi**, hingga laju pasukan Ahzab tertahan.

Sebelum Islam disiarkan di kota Madinah, telah berdiam disana dua kelompok suku yang sebenarnya masih bersaudara. Yaitu suku Bani Aus dan Bani Khazraj. Kedua suku inipun memiliki puak puak dan keturunan yang bercabang-cabang. Sehingga suku suku yang berdiam disana umumnya keturunan dari kedua suku tersebut. Diantaranya adalah **banu Haritsah, banu Salamah, banu Najjar, banu Waqif, banu Zuraiq, banu Al-Harits, banu Bayadhoh, banu Auf banu Zufar** dan lain-lain.

Selain itu ada pula berdiam orang-orang **Yahudi** yang dikenal dengan **Banu Nadhir** di sebelah Selatan, agak ke Utara sedikit ada **Banu Quraidhah** dan **Banu Qainuqa'**. Pekerjaan mereka umumnya menjadi pedagang seperti menjual mas dan membuat persenjataan yang kemudian dijual kepada **Banu Aus** dan **Khazraj** yang terlibat **perang Buats** yang panjang.

Di sebelah Utara kota ini terdapat suatu bukit yang bernama **jabal Uhud.** Disinilah pernah berkecamuk perang Uhud, antara kaum Muslimin dengan musyrikin Quraisy. Tepat di depan bukit ini ada bukit kecil yang bernama **Jabal 'Ainain**, dimana pasukan pemanah Rasulullah dulu bersiaga.

Dua orang da'i yang dikirim oleh Rasulullah ke kota ini yaitu Mush'ab bin Umair dan Abdullah bin Ummi Maktum bekerja dengan efisien dan efektif. Hingga masyarakat Madinah yang jahil dan hobi perang tersebut

berubah jadi muslim dan berdamai sesama mereka. Akhirnya penduduk Madinah sebagai penolong bagi saudara-saudaranya yng berhijrah dari Makkah, sehingga mereka mendapat sebutan yang mulia yaitu kaum **Anshor**.

MADINAH ALMUNAWARAH DIMASA NABI SAW

7. RUTE KE BADR

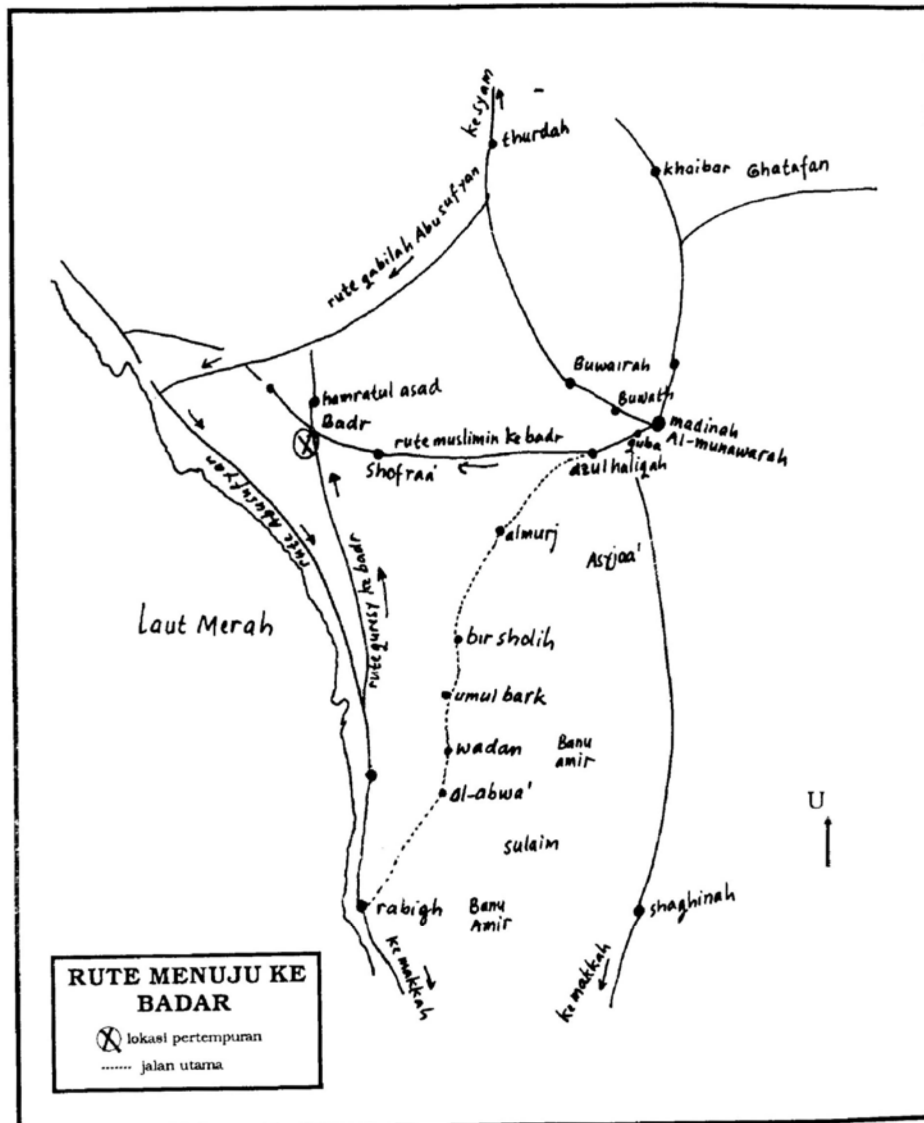


Suatu hari Rasulullah saw memperoleh informasi bahwa qafilah dagang Quraisy sebanyak 30 orang, 1000 ekor unta, dengan muatan senilai 50.000 dinar tengah berjalan menuju Syam. Qafilah itu dikepalai **Abu Sufyan bin Harb.**

Setelah mendapat berita tersebut, Rasulullah saw berangkat ke luar Madinah bersama sebagian kecil shahabat untuk berjaga jaga, agar mereka tidak mengganggu kaum muslimin di Madinah. Sebab musyrikin Quraisy sering merusak kebun-kebun, dan merampas ternak milik penduduk Madinah. Tetapi sesampainya Rasulullah saw bersarna pasukan muslimin di tempat tujuan, qafilah Quraisy itu ternyata sudah berlalu.

Selang beberapa waktu kemudian Rasulullah saw menerima kabar lagi bahwa qafilah Quraisy tadi sedang bersiap-siap akan kembali ke Makkah. Rasulullah saw dan para shahabat kembali bersiaga. Dengan pasukan yang terdiri dari 313 orang dan 2 ekor unta. Mereka menuju suatu tempat dekat **Shafra'** kemudian berhenti di situ. Rasulullah saw lalu mengirim 2 orang shahabat (mata-mata) untuk menyelidiki kabar tentang qafilah Quraisy tersebut.

Akan tetapi Abu Sufyan akhirnya mengetahui bahwa pasukan Islam telah bersiaga di luar Madinah, lalu ia mengirim kurir ke Makkah minta bantuan pasukan tambahan. Menjawab permintaan itu, Quraisy memberangkatkan pasukan yang terdiri dari 1000 orang dengan dukungan 700 ekor unta. Ketika rombongan musyrikin Quraisy sedang dalam perjalanan, sampailah kabar bahwa qafilah dagang yang dipimpin Abu Sufyan telah selamat tiba di Makkah dengan mengambil jalan dekat pantai. Dan Abu Sufyan meminta agar pasukan Quraisy untuk kembali saja. Namun **Abu Jahal** - komandan pasukan musyrikin - menolak. Dia berkeras untuk terus ke **Badr**. Kemudian Abu Jahal memerintahkan pasukannya untuk mendirikan kemah-kemah sambil menyombongkan diri menantang kaum muslimin, sambil bernyanyi-nyanyi dan mabuk mabukan.



Sementara itu, perjalanan Rasulullah saw dan para shahabat sampailah di lembah **Dzafiran**. Di sana Rasulullah saw mendapat laporan tentang selamatnya qafilah Abu Sufyan di Makkah, dan juga laporan mengenai tantangan pasukan musyrikin pimpinan Abu Jahal. Menghadapi situasi genting ini beliau lalu bermusyawarah dengan para shahabat. Beberapa pendapat dari sahabat ketika itu, menghendaki agar kaum muslimin kembali saja ke Madinah, "sebab tujuan kita kesini hanya untuk menghadng qafilah dagang, bukan

untuk berperang!", demikian alasan mereka. Air muka Rasulullah saw kelihatan muram, berbeda pendapat dalam situasi yang sulit tersebut.

Tiba-tiba berdirilah **Miqdad bin Al-Aswad ra.** dan berkata: "Ya Rasulullah, teruskanlah pada hal apa yang Allah telah perintahkan pada tuan. Maka kami menyertai tuan. Demi Allah, kami tidak akan berkata kepada tuan seperti perkataan Bani Israil kepada Nabi Musa: "Pergilah engkau bersama Tuhanmu, maka berperanglah engkau berdua, kami sesungguhnya akan duduk termenung di sini saja." Akan tetapi, kami berkata kepada tuan: "Pergilah tuan bersama Tuhan tuan, dan berperanglah tuan bersama Tuhan tuan! Kami sesungguhnya beserta tuan dan Allah. Kami ikut berperang! Demi Allah, jikalau tuan berjalan dengan kami sampai ke **Barkul Ghamad**, niscaya kami berjuang bersama tuan. Kami akan berperang dari sebelah kiri dan kanan tuan, dan dari antara hadapan tuan dan belakang tuan". Demikian pula ucapan **Sa'ad bin Muadz** dari golongan Anshor, menguatkan pendapat Miqdad tadi. Akhirnya diputuskan untuk bertempur dengan musuh. Maka berangkatlah pasukan muslimin ke Badr, sesuai kesepakatan tersebut.

8. PERANG BADR



Rasulullah saw dan tentara muslimin terus berjalan sampai ke suatu lembah. Namun lembah tersebut jauh dari tempat air, penuh pasir lagi kering. Sehingga banyak para shahabat kehausan dan sukar bersuci dari hadats. Maka berdoalah Rasulullah, dan kemudian Allah turunkan hujan yang sangat lebat.

Setibanya di **Badr**, Rasulullah dan pasukan muslimin lalu menuju ke sungai Badr. Beliau menunggu kedatangan tentara musyrikin di situ. Seorang shahabat yang bernama **Hubbab bin Al-Mundzir** mengusulkan agar mereka pindah ke lokasi yang dekat mata air, agar mereka tidak kekurangan air selama peperangan berlangsung. Sebaliknya, pasukan musyrikinlah yang akan kekurangan air nanti. Pendapat Hubbab ini dibenarkan oleh malaikat Jibril, sehingga Rasulullahpun menerimanya. Maka berpindahlah tentara muslimin ke dekat mata air Badr. Mereka menduduki sebelah utara dari lembah Badr yang luas, membelakangi jalur ke Syam. Kota Madinah ada di arah kiri mereka. Atas usul Sa'ad bin Mu'adz ra., para shahabat membuatkan 'arsy dari pelepah kurma untuk Rasulullah saw. Selanjutnya pasukan muslimin membuat kolam-kolam air dan mendirikan kemah-kemah.

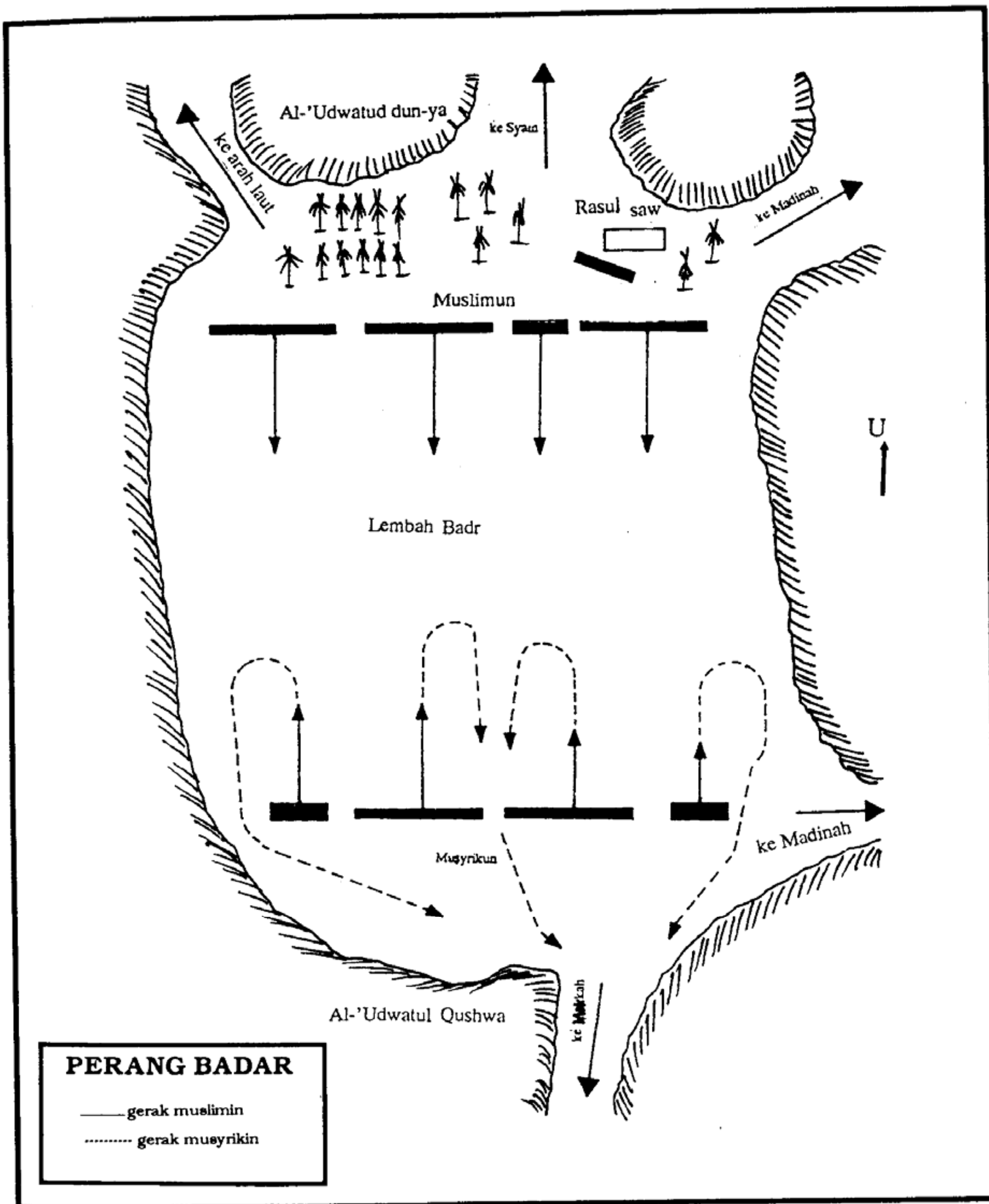
Kemudian nampaklah oleh mereka pasukan musyrikin di kejauhan, menuju lembah Badr. Jumlah mereka amat banyak, membuat mereka sombong. Rasulullah berdo'a dengan khusyu', memohon pertolongan Allah. Lalu beliau keluar dari 'Arsy, dan bersabda: "Akan dikalahkan pasukan itu, dan mereka akan membalik ke belakang".

Pasukan musyrikin mengambil posisi di sebelah Selatan lembah Badr, berhadapan langsung dengan pasukan muslimin. Jalur menuju Makkah berada tepat di belakang mereka. Daerah yang mereka duduki, tidak teduh sebagaimana daerah yang dijadikan basis oleh tentara Islam.

Pasukan musyrikin terbagi dalam empat kelompok. Dua kelompok pasukan berkuda, yang masing-masing mengambil posisi di sayap kanan dan kiri pasukan, sementara dua kelompok pasukan berjalan, berada di tengah-tengah.

Sebelum pertempuran sesungguhnya dimulai, diadakanlah adu tanding satu lawan satu. Quraisy mengajukan ketiga jagonya: **'Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah,** dan **Walid bin 'Utbah**. Pada mulanya Rasulullah memerintahkan tiga orang shahabat Anshor untuk melayani tantangan itu. Tetapi Quraisy menghendaki untuk berhadapan dengan muhajirin. Maka Rasulullah memerintahkan **Hamzah bin Abdul Muthalib ra., Ali bin Abi Thalib,** dan **Ubaidah bin Harits** melayani musyrikin yang sombong itu.
Dalam pertempuran satu lawan satu itu, Hamzah dapat membunuh Syaibah, Ali dapat membunuh Walid, sedangkan Ubaidah dipukul dengan pedang oleh Utbah di lututnya sampai hampir putus. Hamzah dan Ali segera menggotong Ubaidah ke hadapan Rasulullah. Kemudian Ali ra. kembali ke medan pertempuran dan bertanding melawan Utbah, sampai akhirnya Utbah dapat dibunuhnya.

Sementara itu Ubaidah bin Harits ra. dibaringkan di tikar Rasulullah. Dalam keadaan terluka parah itu Ubaidah bertanya kepada Rasulullah: "Tidakkah ini syahid , ya Rasulullah?" Maka Rasulullah menjawab: "Sesungguhnya saya menyaksikan bahwa engkau syahid." Setelah itu, Ubaidahpun menghembuskan nafasnya yang terakhir sambil tersenyum puas.



Selesai tanding satu lawan satu itu, maka kedua pasukan bersiaga. Rasulullah memerintahkan pasukan muslimin untuk berdiri dalam shaf yang rapat dan lurus. Quraisy segera mengerahkan pasukan berkudanya untuk menggempur pasukan muslimin. Gemuruh derap pasukan berkuda musyrikin itu sedikitpun tidak menggentarkan hati kaum muslimin. Mereka tetap tegak berdiri di posisi masing-masing sesuai perintah Rasulullah, menangkis gelombang demi gelombang serangan yang datang. Debupun memenuhi udara disela bayang-bayang sabetan pedang dan tikaman tombak-tombak, suara dentingan dua pedang yang beradu bercampur dengan ringikan kuda yang terluka. Satu persatu tubuh-tubuh kaum musyrikin rebah, tanpa kepala atau lengan.

Maka bingunglah kaum musyrikin yang pongah itu, baru pertama kalinya mereka saksikan, bahwa pasukan berkuda (kavaleri) dapat dilumpuhkan oleh pasukan berjalan (artileri). Selanjutnya, pertempuran yang seru semakin berkobar. Rasulullah mengomandokan pasukannya untuk maju menyerbu. Dengan penuh semangat

jihad, tanpa mengenal rasa takut, para mujahidin itu maju menggempur musuh dengan kekuatan mereka yang jauh lebih besar. Kesyahidanlah yang mereka cari.

Akhirnya porak porandalah pasukan musyrikin itu. Abu Jahal, dan tokoh-tokoh Quraisy yang lain tewas. Yang masih hidup segera berbalik ke belakang, melarikan diri, kembali ke Makkah. Dalam ghazwah Badr ini, pasukan muslimin yang syahid ada 14 orang. Sedangkan tentara musyrikin yang tewas adalah sebanyak 70 orang. Kaum muslimin juga memperoleh rampasan perang yang besar serta tawanan-tawanan.

9. PERANG UHUD



Musyrikin Quraisy menyimpan dendam yang sangat besar atas kekalahan mereka di Badr. Mereka bernazar yang aneh-aneh, ada yang tak akan mandi, tak akan bercukur, tak akan berdandan sebelum mereka dapat membalaskan dendamnya kepada kaum muslimin. Sebab pahlawan-pahlawan mereka tewas terbunuh di Badr. Seperti Abu Jahal, Utbah bin Rabi'ah dan lain lainnya. Mereka merasa bahwa kehormatan Quraisy telah diinjak-injak.

Kemudian bermusyawarahlah beberapa tokoh-tokoh penting mereka seperti **Abu Sufyan, Ikrimah bin Abu Jahal, Hindun bind Utbah, Shafwan bin Umayyah, Jubair bin Muth'im, Ubayya bin khalaf** dan lain-lainnya.

Dari hasil musyawarat tersebut diambillah beberapa keputusan penting, perang ini akan dibiayai dari keuntungan dagang qabilah Abu Sufyan. Qabilah-qabilah sekitar Makkah harus diajak bersekutu. Wanita-wanita yang keluarganya terbunuh di Badr harus ikut, sebagai pemberi semangat.

Persiapan Angkatan perang Quraisy telah berhasil memobilisasi 50.000 dinar dengan kekuatan 3000 orang tentara, dimana 200 orang berkuda dan bersenjata lengkap, 700 orang bersenjata lengkap dan lainnya dengan unta. Dibarisan wanita diketuai oleh **Hindun bin Utbah**. Hindun sendiri menjanjikan kepada seorang budak yang bernama **Wahsyi** akan memerdekakannya manakala berhasil membunuh **Hamzah** (paman nabi).

Semua rencana ini didengar kemudian dilaporkan oleh **Abbas ra** kepada Rasulullah saw. Kaum musliminpun mempersiapkan diri kemudian Nabipun mengadakan musyawarah. Dalam permusyawaratan itu diputuskan bahwa kaum muslimin akan menjemput musuh diluar kota di samping gunung Uhud, sebelah utara Madinah.

Dengan kekuatan 1000 orang, dimana 2 orang berkuda dan 100 orang bersenjata lengkap tentara muslimin berangkat menghadapi musuh. Pada saat itu ikut pula 300 orang munafiqin yang dipimpin oleh **Abdullah bin Ubay bin Salul**, namun akhirnya mereka mengundurkan diri. Sehingga pasukan kaum muslimin tinggal 700 orang yang tetap istiqomah berangkat.

Setelah tiba di Uhud, Nabi membagi kaum muslimin dalam **3 sayap komando**. Sayap kanan dipimpin oleh **Zubair bin Awwam**, sayap kiri oleh **Mundzir bin Amr** dan ditengah-tengah ada tentara kaum muslimin. Bendera komando Islam dipegang oleh **Mush'ab bin Umair**. Sedangkan pedang Rasulullah diamanahkan kepada seorang sahabat yang bernama **Abu Dujanah**. Kepada pasukan pemanah diatas **bukit Ainain**, Rasulullah saw berpesan agar tetap ditempatnya, sekalipun kalah atau menang yang diperoleh kaum muslimin, mereka ditugaskan untuk melindungi pasukan kaum muslimin kalau-kalau ada serangan dari belakang, sebab dibelakang kaum muslimin adalah tempat terbuka. Disamping yang dapat menghadang laju kuda adalah hujan panah.

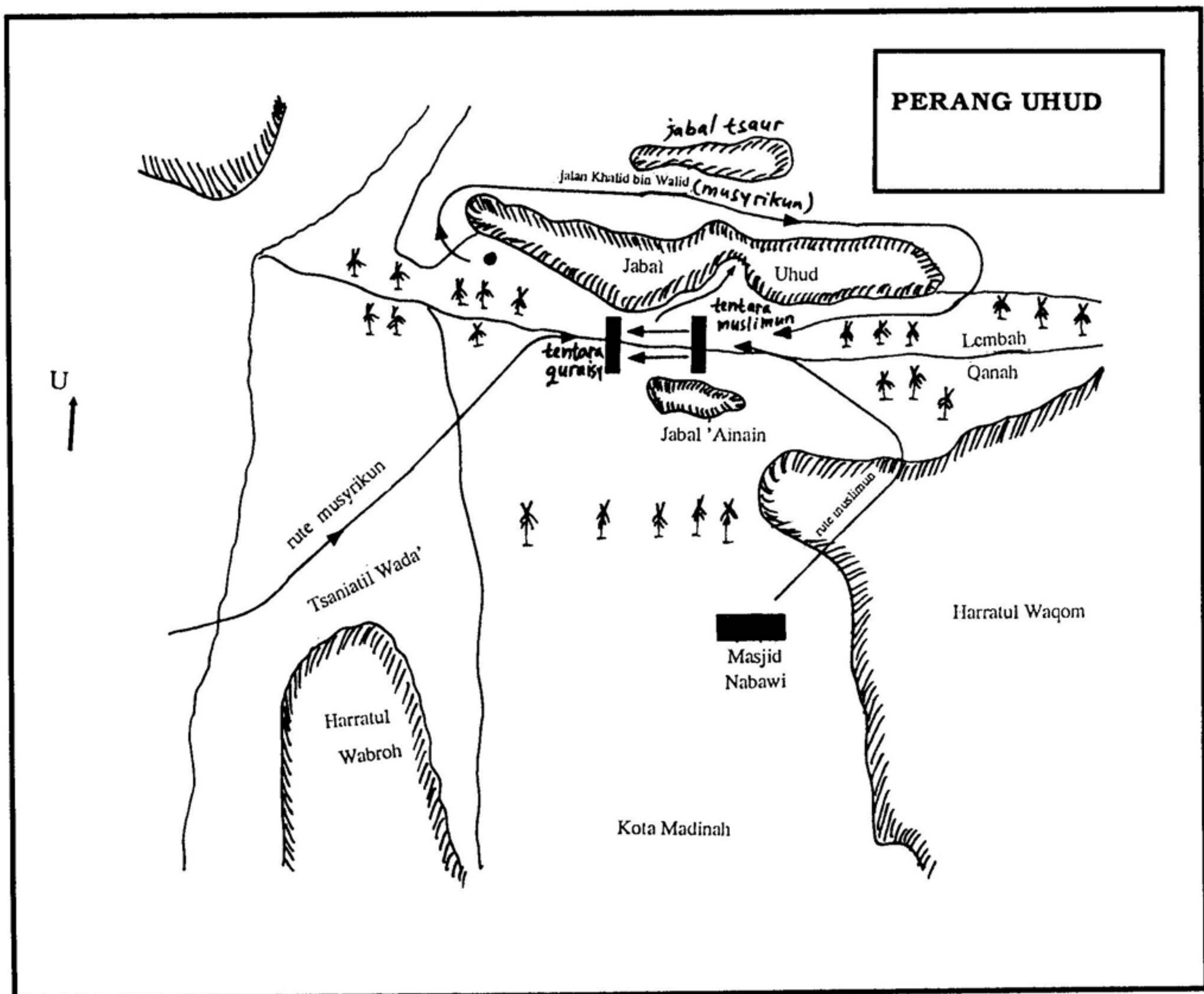
Perang Landing satu lawan satupun dimulai, **Zubair bin Awwam** maju berhadapan dengan seorang musyrik Quraisy, yang dimenangkan oleh Zubair, dimana beliau berhasil membunuhnya. Kali kedua kaum Musyrikin mengeluarkan pahlawannya yang bernama **Thalhah bin Abi Thalhah** yang menantang dengan sombongnya, maka keluarlah **Ali bin Abi Thalib**. Dalam beberapa tempo saja Ali berhasil memutuskan kaki Thalhah dan akhirnya membenuhnya hingga tewas. Kemudian maju pula dari Quraisy **Utsman bin Abu Thalhah** berhadapan **Hamzah bin Abdul Muthalib**, yang dimenangkan pula oleh Hamzah.

Selanjutnya terjadi perang tanding antara:

Muslimin	**Musyrikin**	**Pemenang**
Sa'ad bin Abi Waqqash	Abu Sa'id	Sa'ad bin Abi Waqqash
'Ashim bin Tsabit	Musafi bin Thalhah	'Ashim
'Ashim bin Tsabit	Harits bin Thalhah	'Ashim
Zubair bin Awwam	Kilab bin Thalhah	Zubair
Thalhah bin Ubaidillah	Jallas bin Thalhah	Thalhah bin Ubaidiliah
Ali bin Abi Thalib	Arthah bin Syurahbil	Ali
Hamzah	Syuraith bin QarIdh	Hamzah
Qazman	Abu Zaid bin Amr	Qazman
Qazman	adik Arthah	Qazman
gazman	Shu'ab	Qazman

Demikianlah perang Landing yang menewaskan 12 orang pahlawan Quraisy dimana 6 diantaranya Thalhah bersaudara.
Kemudian perang sesungguhnya mulai berlangsung, **Abu Dujanah** meliuk-liukkan pedangnya sambil menebas kepala Musyrikin. Hujan anak panah begitu hebatnya, pedang bersilangan ganti berganti, saling tangkis menangkis, masing-masing menunjukkan kecakapannya dan ketangkasannya. Sayup-sayup terdengar nyanyian dan syair-syair wanita Quraisy dan wanitawanita ronggeng mereka, untuk mengobarkan semangat Quraisy.

Hamzah -paman Nabi- juga begitu berani menebas satu demi satu leher kaum Musyrikin, bagaikan unta biru merangsek lawan-lawannya, hingga 31 orang Musyrikin berhasil dibunuhnya, namun akhirnya dia berhasil dibunuh oleh Wahsyi, seorang budak hitam yang disewa oleh Hindun khusus untuk membunuh beliau. Akibat luka tombak yang begitu parah, beliau akhirnya mencapai syahidnya.



Dalam peperangan pertama ini tentara kaum Muslimin dapat mengalahkan musuh, bingga mereka kocar kacir. Kekuatan musuh yang lebih empat kali lipat dari tentara muslimin hampir tidak ada artinya. Namun sesuatu yang tidak diinginkanpun terjadi, harta rampasan yang berserakan menggoda pasukan pemanah yang berada diatas jabal Ainain, sehingga sebagian besar pasukan pemanah turun dari bukit itu setelah bertengkar dengan sahabat yang ingin tetap bertahan. Artinya pertahanan belakang kaum muslimin sudah kosong. Melihat peluang emas demikian, seorang komandan pasukan Quraisy -**Khalid bin Walid**- yang berada disayap kiri komando Quraisy, segera memanfaatkannya. Dia pimpin pasukannya memutari **bukit Uhud** (lk 15 menit dengan jeep), dan membokong pasukan kaum muslimin yang sedang lengah.

Akhirnya kekacauanpun terjadi. Kepanikanpun tak dapat dihindari. Tidak tentu lagi mana lawan dan mana kawan. Saling bunuh atau salah bunuhpun terjadi, hingga pasukan kaum muslimin akhirnya dapat diobrak abrik pasukan musuh.

Rasulullah saw sendiri nyaris terbunuh pada peristiwa itu. Akhirnya beliau dilindungi dengan pagar betis oleh sahabat-sahabat yang setia, yang tetap melindungi beliau dengan menjadikan punggung dan dada-dada mereka sebagai perisai dari serangan hujan anak panah musuh. Keadaan benar-benar gawat. Rasulullah saw diamankan ke atas bukit Uhud. Pipi beliau tertembus lempengan pecahan besi, hingga dua gigi seri beliau copot.

Akhirnya pertempuran dihentikan oleh pihak Musyrikin, dimana 70 sahabat mencapai syahid mereka. Sebagian jasad jasad syuhada tersebut dirusak oleh wanita-wanita musyrikun. Bahkan Hamzah ra mengalami penyiksaan yang luar biasa, dadanya dibelah dan hatinya dikunyah oleh Hindun, kemudian dimuntahkannya karena tak sanggup menelannya. Inilah suatu perang yang sarat dengan pelajaran berharga bagi kaum muslimin, yang harus dibayar dengan harga yang mahal.

10. PERANG KHANDAQ (AHZAB)



Ketidak ridhoan Yahudi semakin menjadi jadi kepada kaum Muslimin, terutama setelah terusirnya b**anu Qainuqa'** dan **banu Nadhir** dari kota Madinah. Hal ini adalah akibat mengkhianati dan memutuskan perjanjian dengan kaum Muslimin secara sepihak.

Maka berkumpullah tokoh-tokoh Yahudi yang dimotori oleh **Huyaiyyu bin Akhtab, Salam bin abil Huqaiq, Kinanah bin Abil Huqaiq, Haudzah bin Qais** dan **Abu Ammar.** Mereka bermusyawarah dan sepakat untuk mendatangi dan membujuk qabilah-qabilah Arab untuk bersatu memerangi tentara Muhammad.

Akhirnya rombongan mereka mendatangi Quraisy di Makkah dan qabilah-qabilah Arab lainnya, mempengaruhi mereka dan mengiming-imingi mereka dengan hasil tamar kota Madinah bila kemenangan nanti telah diperoleh. Lawatan jahat ketua-ketua Yahudi tersebut berhasil mengumpulkan pasukan yang kurang lebih berjumlah 10.000 sampai 11.000 orang. Tentara-tentara Ahzab (kumpulan tentara) dengan senjata lengkap yang terdiri dari barisan Musyrikin Quraisy, Banu Ghathafan yang cukup besar jumlahnya, Banu Murrah, Banu Asad, Banu Asyja', Banu Sulaim, Banu Fazarah dan banyak lagi qabilah-qabilah Arab yang kecil lainnya.

Maka terjadilah kegemparan di jalan jalan yang mereka lewati, jumlah tentara yang besar dan sombong tersebut bernyanyi-nyanyi dengan congkaknya, mereka menuju ke utara Madinah ke dekat bukit Uhud, berharap dapat mengulangi pertempuran di Uhud seperti tahun lalu. Mereka tak mungkin menyerang dari Selatan, sebab celah jalan masuk kota Madinah d iselatan sangat sempit dan lagi pula, banu Quraidhah di selatan masih terikat perjanjian dengan Rasulullah saw.

Rasulullah setelah mendegar berita tersebut, segera bermusyawarah dengan sahabat-sahabat dekat beliau. Dalam permusyawaratan tersebut, disepakati bahwa kaum muslimin bertahan di dalam kota. Seorang sahabat yang bernama **Salman Al-Farisi**, mengusulkan agar kaum muslimin menggali parit sepanjang daerah utara. Inilah mulut kota Madinah yang terbuka lebih lebar. Usul ini disepakati dan disetujui oleh Nabi saw serta para sahabat beliau.

Maka mulailah dikerjakan pembuatan parit yang lebar dan dalam tersebut beramai-ramai oleh kaum Muslimin. Sambil bersyairsyair bergotong royong mereka ikut bekerja, tua muda besar kecil semua terlibat.

Kecuali orang-orang munafiq yang banyak membuat-buat alasan mulai menghilang satu persatu. Setelah beberapa hari dikerjakan selesailah pembuatan parit raksasa tersebut, tanah hasil galian tersebut diurug disebelah dalam kota Madinah sehingga membentuk dataran tinggi, sehingga akan semakin sukar dilewati oleh manusia maupun kuda-kuda tentara Ahzab nantinya.

Kemudian disusunlah oleh Rasulullah saw pasukan kaum muslimin yang berjumlah lebih kurang 3000 orang. Kedua kekuatan itu saling berhadap-hadapan di depan parit (khandaq) yang terbentang diutara kota itu. Pasukan Ahzab yang mengira perang akan selesai dalam satu atau dua hari menjadi bingung, mereka baru sekali ini melihat taktik perang yang digunakan kaum muslimin. Sebab dalam sejarah strategi perang yang dikenal oleh bangsa Arab, mereka belum pernah mengalami hal seperti ini. Dalam musim yang sangat dingin itu, angin bertiup-tiup dengan kencangnya menyusupkan dingin ketulang sumsum, hujan turun pula dengan derasnya. Berbagai kesusahan dialami oleh pasukan Ahzab dan juga kaum muslimin.

Dalam keadaan yang sangat menegangkan itu, Rasulullah menerima info bahwa **Banu Quraidhah** yang dipanas-panasi oleh **Huyayyu bin Akhtab**, berkhianat. Mereka memutuskan perjanjian dengan Nabi saw. Bahkan mereka akan membokong kaum muslimin dari belakang. Dalam keadaan kritis demikian pasukan Ahzab tentunya bertambah kekuatan mereka sekitar 1000 orang lagi dari Yahudi Banu Quraidhah. Sementara kaum munafiqin dari kaum muslimin mengundurkan diri. Sebab dalam perhitungan mereka (kaum munafiq) bahwa kaum muslimin tak akan sanggup melawan tentara sebesar itu.

Kala pertama kali berhadapan dengan musuh, kaum musliminpun merasa gembira berhadapan. Tapi kini merekapun goncang, setelah selama sebulan pengepungan yang sangat mencekam, mereka sukar untuk buang air dan memenuhi hajat-hajat mereka.

Pasukan Ahzab mulai melakukan serangan kecil-kecilan dengan berusaha melewati parit-parit yang agak sempit, sampai mereka berhasil menyeberanginya. Diantara mereka terdapat pahlawan-pahlawan Quraisy seperti Amer bin Abu Wudd dan Ikrimah bin Abu Jahal beserta sepasukan tentara berkuda mereka.
Dalam perang tanding, Ali bin Abu Thalib akhirnya dapat menewaskan Amer bin Abu Wudd dan hal ini membuat takut pasukan berkuda mereka, sehingga lari tunggang langgang. Banyak yang mati diantara mereka, karena tercebur kedalam parit dan dihimpit oleh kuda-kuda mereka.

Ketabahan kaum musliminpun mulai berbuah, pertolongan Allahpun tiba. Seorang yang berasal dari Banu Ghathafan yang sudah memeluk Islam, yang bernama **Nu'aim** meminta izin kepada Rasulullah saw untuk memecah belah kekuatan Ahzab.

Setelah mendapat izin maka berangkatlah beliau menuju Banu Quraidhah, sehingga Banu Quraidhah ingin sekali menyesali perbuatan mereka kepada Nabi saw. Kemudian Nu'aim berangkat menuju Qurasiy dan Ghatafan, melaporkan tentang keadaan Banu Quraidhah tadi. Maka terjadilah perpecahan diantara pasukan Ahzab. Akhirnya beberapa qabilah mulai mengundurkan diri dari medan perang karena mereka selama sebulan ini sudah sangat menderita ditambah tipu daya dari Nu'aim.

Belum lagi pulih kondisi musuh tersebut, maka pada malam harinya Allah menurunkan bala' kepada pasukan Ahzab. Mereka ditimpa oleh badai yang amat kencang. Kemah-kemah mereka beterbangan dan koyak-koyak. Alat-alat mereka berserakan kian kemari. Binatang-binatang mereka melarikan diri.

Di pagi harinya kaum muslimin terperanjat, menyaksikan pasukan Ahzab sudah hilang dari tempat mereka semula. Semua kosong, yang tinggal hanyalah sisa-sisa barang mereka. Kaum Ahzab telah melarikan diri. Maka berakhirlah perang Ahzab yang amat menegangkan itu.

Adapun tentang Banu Quraidhah yang berkhianat, Rasulullah menyerahkan hukuman mereka kepada **banu Aus** yang dulu pernah bersekutu dengan mereka. Yang dipercaya oleh mereka kebetulan seorang sahabat yang bernama **Sa'ad bin Muadz**. Pada saat itu beliau sedang terbaring akibat luka-luka yang dideritanya akibat kena panah pasukan Ahzab. Akhirnya Sa'ad memutuskan bahwa semua laki-laki Banu Quraidhah harus dibunuh' , harta mereka dibagi-bagi, anak-anak dan kaum wanita mereka ditawan.

Eksekusi akhirnya dilaksanakan dengan hasil 600 sampai 700 orang Yahudi dibunuh, alat-alat yang dirampas terdiri dari 1500 bilah pedang, 300 buah baju besi, 2000 batang tombak dan 500 buah perisai. Inilah buah yang harus dibayar oleh Yahudi karena pengkhiantan mereka disaat-saat kritis yang dialami kaum muslimin. Kemudian turunlah ayat-ayat 9-27 dalam surat Al-Ahzab.

11. PERANG-PERANG KE-UTARA

a.PERANG KHAIBAR

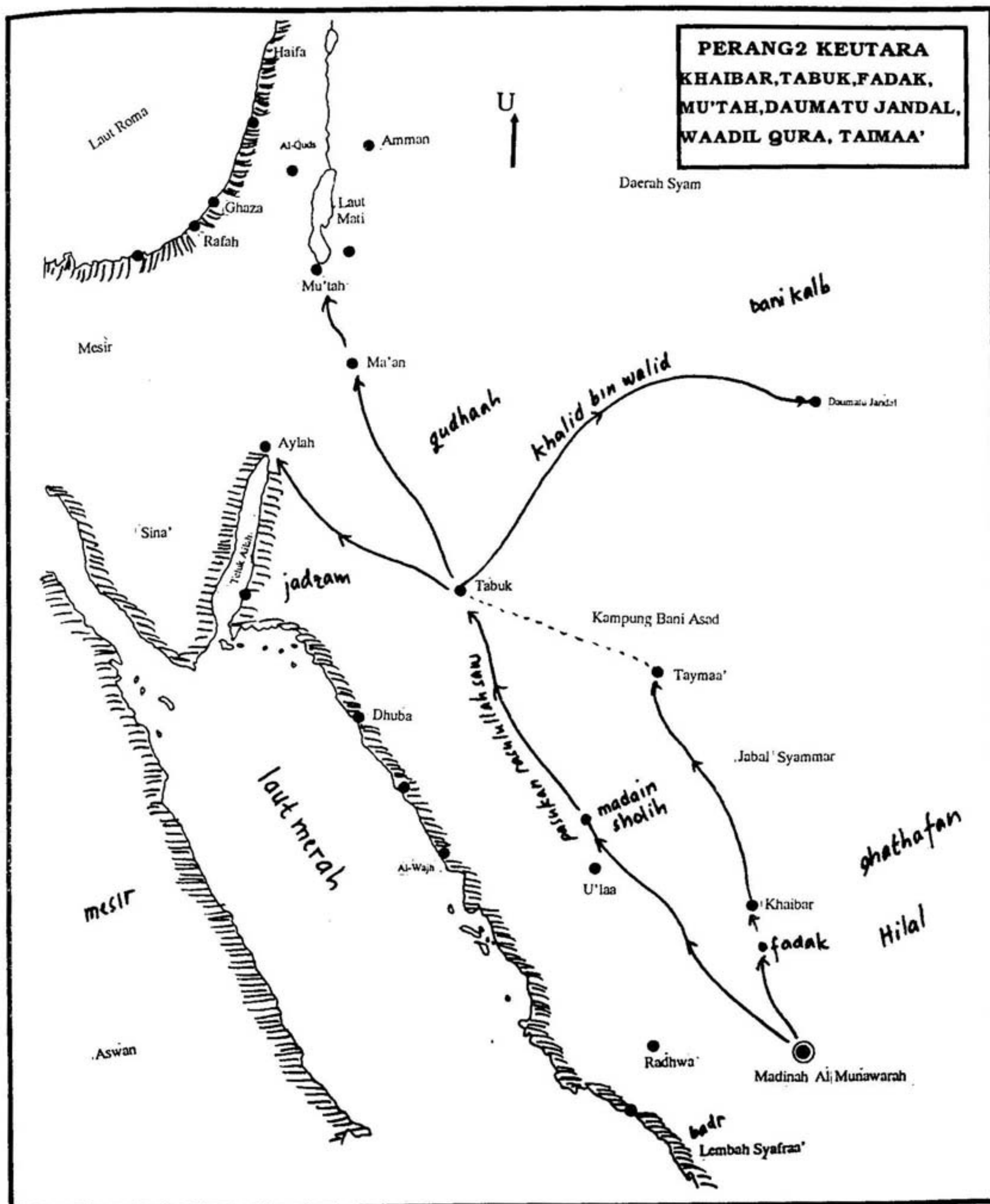
Khaibar adalah sebuah kota yang terletak di sebelah timur laut Madinah. Jaraknya kira-kira 100 mil. Kota ini cukup besar dan banyak memiliki benteng serta kebun-kebun yang luas.

Kota ini menjadi pusat pemukiman Yahudi di jazirah Arabia. Di sini pula Bani Qainuqa' dan Bani Nadhir bermukim setelah mereka diusir dari Madinah, karena pengkhianatan mereka kepada ummat Islam.

Posisi muslimin yang semakin mantap dan disegani, membuat mereka semakin benci, bahkan mereka merencanakan akan menyerbu Madinah secara besar-besaran.

Rasulullah saw kembali dari **Hudaibiyah**, mendapat informasi tersebut. Beliau memang sudah memantau gerakan-gerakan Yahudi di Khaibar. Dan beliau berpendapat, bahwa Yahudi Khaibar harus dihancurkan sebelum mereka diperalat oleh Rum ataupun Persia untuk menyerang umat Islam. Bukankah juga sebab musabab terjadinya perang Ahzab disebabkan oleh lobi-lobi jahat Yahudi terhadap qabilah-qabilah Arab?

Dua bulan sesudah perjanjian Hudaibiyah, Rasulullah menyiagakan pasukan yang terdiri dari mereka yang semata-mata berjuang karena Allah. Orang-orang munafiq tidak turut serta. Cara penyaringannya ialah dengan mengumumkan bahwa ghanimah nanti, tidak akan diberikan sedikitpun kepada anggota pasukan. Akan tetapi Rasulullah lah yang akan mengaturnya.



Maka berangkatlah pasukan berkekuatan 1600 orang, 100 di antaranya adalah pasukan berkuda.

Setelah berjalan selama tiga hari tiga malam, sampailah pasukan muslimin di Khaibar. Kedatangan tentara muslimin ini tidak disadari oleh mereka, hingga ketika pagi hari terpenjatlah mereka berlari ke benteng-benteng mereka.

Ada tiga buah benteng besar Yahudi yang bernama **An-Nathah, Al-Kutsaibah** dan **As-Syiqq**. Masing-masing benteng besar itu terdiri pula oleh beberapa benteng pula didalamnya. Rasulullah memerintahkan sepasukan kaum muslimin untuk berjaga jaga di lembah **Ar-Radji'** untuk memotong bantuan logistik dari **Bani Ghathafan.**

Pengepungan benteng-benteng Yahudipun dimulai. Orang-orang Yahudi mulai melepaskan anak-anak panah mereka dari atas benteng-benteng mereka. Pohon-pohon korma mereka ditebangi lk 400 batang untuk memancing mereka keluar, namun hal itu dianggap remeh oleh mereka.

Maka pertempuran sengitpun terjadi, banyak korban diantara kedua belah pihak. **Sallam bin Misykam** panglima perang Yahudi akhirnya tewas. Dia digantikan oleh **Al-Harits bin Abi Zainab**, namun akhirnya juga menemui ajalnya. Selama enam hari enam malam pertempuran tidak berhasil membuka benteng Yahudi tersebut. Pada suatu malam ketika giliran **Umar bin Khatthab** berjaga jaga, maka tertangkaplah seorang Yahudi yang tengah keluar dari benteng tersebut. Dari Yahudi tersebut terungkaplah kekuatan dan kesengsaraan orang-orang Yahudi yang ada didalam benteng tersebut.

Selanjutnya seorang ahli perang Yahudi keluar dan menantang adu tanding. Maka terjadilah perang tanding antara **Ali bin Abi Tahlib** dengan Yahudi itu yang bernama **Marhab**. Akhirnya Ali dapat menewaskan Marhab. Kemudian Ali menuju pintu gerbang benteng tersebut dan berhasil merobohkan pintu benteng **An-Na'im.**

Berperisaikan pintu gerbang itu Ali merangsek masuk ke dalam yang diikuti olerh tentara kaum Muslimin lainnya. Dengan jatuhnya benteng pertama ini, maka menyusul benteng-benteng lainnya hingga akhirnya Yahudi menyerah.

Kurang lebih sebulan lamanya perang Khaibar ini berkecamuk dan kemenangan berada di pihak kaum muslimin. Di pihak muslimin syahid 15 orang shahabat dan di pihak Yahudi tewas 93 orang. Dengan harta rampasan dan alat-lat peperangan yang banyak sekali. Peristiwa ini terjadi pada akhir bulan Muharram tahun ke-7 Hijriyah.

b. PENAKLUKAN FADAK

Fadak adalah sebuah kota yang terletak di sebelah timur laut Khaibar. Kota ini adalah kota Yahudi juga. Setelah fathu Khaibar, Rasulullah memerintahkan seorang shahabat pergi ke Fadak, untuk menyeru kaum Yahudi yang ada di sana untuk masuk Islam. Apabila mereka menolak, maka mereka wajib membayar **jizyah**, dan tidak mengganggu da'wah Islamiyyah. Sebagai imbalannya mereka akan dilindungi oleh umat Islam.

Seruan itu diterima dengan baik oleh Yahudi Fadak. Mereka bersedia membayar jizyah, dan tunduk pada pemerintahan Islam.

c. PENAKLUKAN WAADIL QURAA

Dalam perjalanan kembali ke Madinah, Rasulullah sengaja mengambil rute melalui **Waadil Quraa**, dengan tujuan menda'wahi Yahudi di kota itu supaya masuk Islam. Tetapi ternyata, da'wah Rasulullah secara baik-baik tersebut disambut dengan perlawanan secara kekerasan oleh mereka. Maka serta merta pasukan musliminpun mengepung Waadil Quraa.

Kaum Yahudi itu lalu menantang perang tanding, satu lawan satu. Setelah sebelas kali perang tanding itu dilaksanakan, dan mereka selalu kalah, barulah mereka merasa gentar pada kekuatan pasukan Islam. Selanjutnya mereka mengajukan perdamaian pada Rasulullah. Hal ini diterima Rasulullah, dan pada Yahudi Waadil Quraa diterapkan hukum sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan Allah.

d. PENAKLUKAN TAIMAA

Taimaa adalah sebuah perkampungan Yahudi yang terletak di sebelah Barat Fadak. Rasulullah bersama pasukan menuju ke sana sesudah urusan Waadil Quraa selesai. Yahudi Taimaa langsung menyetujui untuk tunduk pada pemerintahan Islam, dan mereka bebas menjalankan agamanya.

e. PERANG MU'TAH

Rasulullah saw dalam rangka da'wah juga mengirimkan surat-surat kepada para pembesar. Di antaranya, beliau mengirimkan surat kepada **'amir Bashraa**, dan yang diutus membawa surat tersebut adalah **Al-Harits bin Umair Al Azzady.**

Tetapi ketika sampai di Mu'tah, sebelum bertemu **Hiraqlia**, Al-Harits dibunuh oleh **Syurahbil bin 'Amr Al-Ghassany**, pembesar Rum di **Mu'tah**. Dengan cara diikat Al-Harits lalu dipenggal lehernya. Inilah satu-satunya utusan Rasulullah saw yang dibunuh dari sekian banyak utusan. Dan berita kematiannya lama baru diketahui, sebab Al-Harits berangkat sendirian.

Setelah mengetahui bahwa utusannya dibunuh melalui penyelidikan yang panjang, maka Rasulullah saw mengarahkan perhatian beliau ke Utara. Sebab sejak Hudhaibiyyah masalah di Selatan mulai reda. Suatu peluang baru untuk menjadikan wilayah-wilayah Utara sebagai jembatan keluar jazirah demi syi'ar Islampun terbuka.

Rasulullah saw mengumpulkan pasukan di daerah Jaraf, untuk menyerbu Mu'tah. Pasukan itu berkekuatan 3000 orang. Dipesankan oleh Rasulullah saw sebagai komandan perang adalah **Zaid bin Haritsah**. Jika Zaid syahid maka dia digantikan oleh **Ja'far bin Abu Thalib**, dan jika Ja'far syahid maka digantikan oleh **Abdullah bin Rawwahah**. Jika Abdullah syahid maka tentara kaum muslimin diminta memilih salah seorang komandan perang.

Maka berangkatlah 3000 orang pasukan tersebut ke Utara dekat dengan Palestin dengan diantar oleh Nabi saw sampai disuatu desa yang bernama **Tsaniatul Wada'**.

Kerajaan Rum yang banyak memiliki mata-mata mengetahui keberangkatan kaum muslimin dari Madinah. Segera Syurahbil minta bala bantuan ke Hiraqlia, yang dikirim sebanyak 100.000 orang. Sementara itu Syurahbil mengirim 50 orang pasusan ekspedisi ke perbatasan, namun pasukan ini bertemu dengan pasukan kaum muslimin dan terjadilah pertempuran sengit dengan akibat pasukan Syurahbil tadi tewas semuanya. Di Mu'tah sendiri Syurahbil berhasil memobilisasi beberapoa qabilah Arab hingga terkumpul pula kekuatan sebesar 100.000 orang lagi, hingga total kekuatan mereka kurang lebih 200.000 orang.

Setelah tentara kaum muslimin sampai di Mu'tah, ternyata pasukan musuh berjumlah 70 kali lipat pasukan kaum muslimin. Merekapun telah lebih dahulu bersiaga. Maka kaum muslimin dibawah komando Zaidpun bermusyawarah untuk menyusun strategi, sebab musuh yang dihadapi amat sangat besar jumlahnya. Namun dengan keteguhan iman dan tawakkal kepada Allah swt, maka musuh tetap akan dihadapi. Slogan mereka adalah **"menang atau syahid"**.

Pertempuranpun berlangsung dengan sengit, tentara kaum muslimin membelah pasukan musuh dibawah komando Zaid. Leher-leher musuhpun bergelimpangan diikuti tubuh-tubuh mereka yang roboh. Namun Zaid yang sudah bertubi-tubi kena senjata, tombak dan pedang akhirnya menemui syahidnya.

Maka Ja'farpun menggantikan Zaid. Bahkan tak kurang beraninya dari Zaid, terus menyerbu ketengah-tengah musuh. Pada suatu kesempatan Ja'far dikepung oleh musuh yang kemudian berhasil merobohkan kudanya. Segera Ja'far meloncat dari atas kudanya dan bertarung sambil memegang bendera komando Rasulullah saw. Akhirnya musuh berhasil menebas tangan kanannya hingga putus, maka Ja'farpun mengalihkan bendera tersebut ke tangan kirinya. Namun tangan kiri inipun putus kena sabetan pedang musuh, kemudian dalam keadaan kritis tersebut dipeluklah oleh beliau bendera komando tersebut dengan sisa-sisa tangannya. Musuhpun semakin gemas, seorang tentara Rum menyerbu dari belakang dan mengayunkan pedangnya dari atas ke bawah. Terbelahlah tubuh Ja'far hingga beliau menemui syahid.

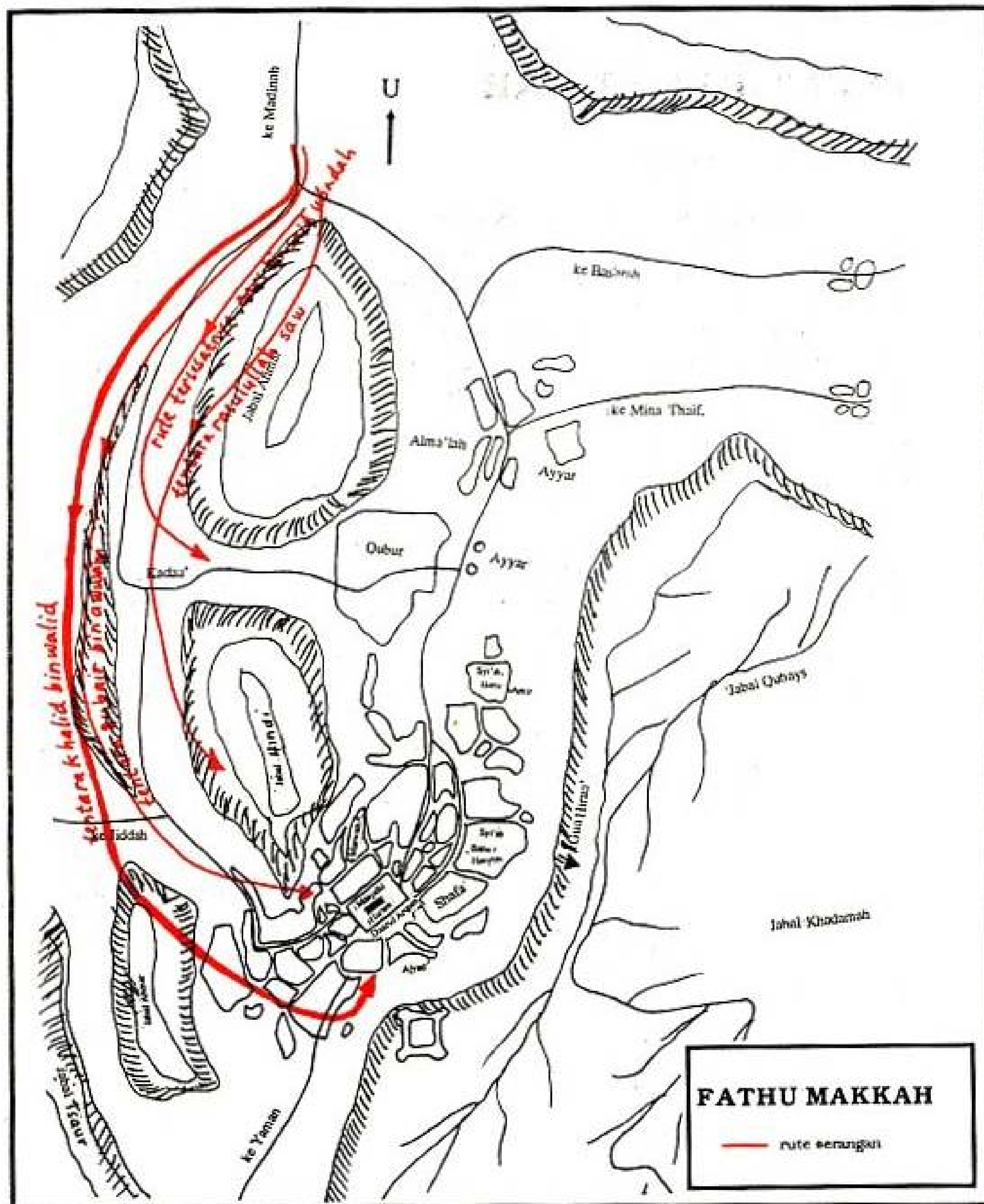
Benderapun diambil alih oleh **Tsabit bin Arqom** -veteran Badr sambil berteriak-teriak agar kaum muslimin memilih seorang komandan. Maka akhirnya terpilihlah **Khalid bin Walid**, seorang ahli siasat perang dari turunan Quraisy.

Pada suatu malam Khalid menyusun strategi untuk menggentarkan musuh. Sebagian pasukan kecil tentara disuruh kembali ke arah Madinah, dan esok pagi kembali keinduk pasukan. Kemudian barisan tentara pun di atur dalam formasi baris berbaris, yang dibelakang maju ke depan dan yang didepan mundur ke belakang. Yang di kiri pindah ke kanan dan seterusnya.

Pada pagi esok harinya terjadilah suara ribut-ribut dari arah Madinah. Seolah-olah ada bantuan pasukan baru. Kemudian perpindahan pasukan baris berbaris itu memberi kesan tentara kaum muslimin semakin banyak saja. Melihat kejadian itu, tentara Rum yang memang telah menderita hebat selama 7 hari berperang akhirnya memutuskan untuk mengundurkan diri.

Maka akhirnya tentara Rum mengundurkan diri, sedangkan siapa yang menang dan yang kalah belum jelas betul. Hasil dari perang ini, kaum muslimin yang syahid 12 orang dan dipihak tentara Rum tewas ratusan orang. Peperangan ini berlangsung pada bulan Jumadil awal tahun ke-8 Hijriyah.

12. FATHU MAKKAH



Perang Mu'tah baru saja berakhir, masing-masing fihak baik dari kalangan Islam dan Rum tidak bisa mengklaim bahwa merekalah yang menang. Meskipun jumlah pasukan Rum ketika itu adalah 70 kali lipat dari pasukan kaum muslimin, namun mereka sangat kewalahan menghadapi siasat perang yang lihai dari tentara Islam yang dipimpin oleh Khalid bin Walid. Akhirnya pasukan Rum memutuskan untuk mengundurkan diri dari medan perang.

Namun isu bohong yang bertiup di kalangan Quraisy malah sebaliknya. Tentara Islam dikatakan mendapat kekalahan besar dan kini dalam keadaan lemah. Isu ini memberikan ide kepada pembesar Quraisy untuk menghantam Islam. Mereka mulai dari bab melanggar perjanjian Hudhaibiyah yang telah disepakati. Mereka

menghasut **Banu Bakar** yang bersekutu dengan Quraisy untuk menyerang **banu Khuza'ah** yang bersekutu dengan kaum muslimin. Isi perjanjian Hudhaibiyah ini dirobek-robek oleh mereka.

Akibat dari serangan pasukan Quraisy dan Banu Bakar dimalam hari, kala Banu Khuza'ah lagi tahajjud dan mengambil wudhu', berakibat beberapa orang dari Banu Khuza'ah syahid dalam serangan tersebut.

Maka berangkatlah serombongan pemimpin Banu Khuza'ah unluk melaporkan kejadian tersebut kepada Rasulullah saw, dan beliau sangat murkanya mendengar laporan tersebut.

Tokoh-tokoh Quraisypun akhirnya insaf terhadap apa yang baru saja mereka lakukan, mereka secepatnya bermusyawarah dan mengirimkan utusan ke Madinah. Orang yang dipilih mereka adalah **Abu Sufyan bin Harb.**

Berangkatlah Abu Sufyan bin Harb ke Madinah. Di tengah jalan bertemulah ia dengan utusan Banu Khuza'ah yang baru pulang dari Madinah. Dari penyelidikan Abu Sufyan terhadap kotoran onta mereka, Abu Sufyan tahu bahwa mereka baru saja kembali dari Madinah. Pikiran Abu sufyan semakin kacau.

Sesampai di Madinah Abu Sufyan menjumpai Nabi ingin berdiplomasi soal serangan Quraisy dan Banu Bakar kepada Banu Khuza'ah tersebut. Namun Rasulullah tidak mau mendengarkan kata-kata Abu Sufyan tersebut. Diapun pergi kerumah Ummu Habibah, putrinya, istri Rasulullah saw, juga kerumah Ali dan Umar bin Khattab, namun hasilnya nihil. Maka pulanglah Abu Sufyan dengan tangan hampa.

Rasulullah saw kemudian menyiapkan diri untuk membuka Makkah **(Fathu Makkah)**. Sebab kalau sumber biang keladi musyrikin tersebut belum musnah, maka kekacauan akan tetap terjadi. Rencana keberangkatan inipun dirahasiakan.

Seorang sahabat **Hathib bin Abi Balta'ah** -salah seorang veteran Badr- mengirim surat kepada pembesar Quraisy tentang rencana Rasulullah saw tersebut dengan mengirim seorang budak wanita. Allah memberitahukan hal itu kepada Rasulullah saw tentang hal tersebut melalui wahyu. Beliau lalu menugaskan Ali dan Zubair untuk mengejar wanita tersebut. Secepatnya dikejarlah wanita tadi dan berhasil dirampas surat tersebut. Kasus ini tak urung membuat para sahabat marah, bahkan Umar meminta izin untuk memenggal lehernya. Namun setelah Rasulullah saw menyelidiki tujuan Hathib dan menasehatinya, maka Rasulullah memaafkan beliau.

Maka berangkatlah pasukan Rasulullah dan seluruh banu-banu lain seperti Banu Sulaim, Ghathafan, Asja' dll sejumlah 12.000 orang tentara. Sampai di pinggiran kota Makkah berhentilah rombongan tersebut, berkemah dan menyalakan api unggun di malam itu, hingga menjadikan pemandangan api unggun yang sangat luas.

Sementara para pembesar Quraisy setelah mengetahui bahwa misi yang dibawa Abu Sufyan gagal, maka semakin paniklah mereka. Firasat mereka mengatakan tentara Muhammad pasti akan menyerbu Makkah. Maka dikirimlah mata-mata segera keluar kota yang dikepalai oleh Abu Sufyan. Sesampainya mereka di Marradl-Dlahran, saat malam itu, mendadak mereka melihat cahaya yang terang benderang, dan suara manusia yang sangat gemuruh. Ketika itu mereka bertanya-tanya tentang unggunan siapakah itu.

Tiba-tiba **Abbas** (paman Rasulullah) muncul. Beliau menjelaskan kepada Abu Sufyan bahwa rombongan itu adalah pasukan Rasulullah yang akan membuka Makkah. Bila serangan betul-betul terjadi, maka kota Makkah akan hancur binasa. Semakin kecutlah hati Abu Sufyan mendengar keterangan Abbas tadi. Beliau menawarkan kepada Abu Sufyan, kalau ingin selamat agar minta perlindungan kepada Rasulullah saw.

Setelah berada dihadapan Nabi, Abu Sufyan diajak masuk Islam, akhirnya Abu Sufyan taslim dan bersyahadah.

Esok harinya dibagilah barisan Islam oleh Rasulullah saw menjadi **empat bagian**. Pasukan yang dipimpin oleh **Zubair bin Al-Awwam** agar masuk dari sayap kiri. Pasukan yang dipimpin oleh **Khalid bin Walid** agar masuk dari sebelah Timur. Pasukan yang dipimpin oleh **Sa'ad bin Ubadah** agar masuk dari sisi Barat. Namun nantinya beliau digantikan oleh anaknya yang bernama **Qais bin Sa'ad**. Rasulullah saw akan masuk melalui jalan tengah.

Kepada seluruh pasukan diperintahkan agar tidak membunuh kecuali jika diserang atau membunuh orang-orang yang masuk daftar hitam. Kepada kaum musyrikin diserukan bahwa, 'siapa yang masuk rumah Abu Sufyan akan aman, siapa yang masuk kedalam rumahnya akan aman, barang siapa yang masuk ke masjid akan aman'.

Akhirnya pasukan kaum muslimin sukses membuka Makkah kecuali terjadi peperangan antara pasukan Khalid bin Walid karena diserang oleh pasukan **Ikrimah bin Abi Jahl**. Akibatnya 12 orang musyrikin tewas.

Setelah pembukaan Makkah sukses, Rasulullah saw masuk kedalam Masjidil Haram dan meruntuhkan berhala-berhala yang ada di dalamnya. Gambar-gambar lukisan para Nabipun dihapus. Kemudian Rasulullah saw berpidato di depan kaum muslimin dan memberikan amnesti umum kepada kaum musyrikin yang berlindung di masjid.

Hari-hari berikutnya ditandai masuk Islamnya kaum musyrikin dengan berduyun-duyun, termasuk di antara yang tadinya sudah masuk daftar hitam seperti **Abdullah bin Salam, Ikrimah bin Abi Jahal, Hindun binti 'Utbah, Hubar bin Al-Aswad, Sarah, Shafwan bin Umayyah, Harits bin Hisyam, Zubair bin Abi Ummayyah, Wahsyi bin Harb** dll.

13. PERANG RIDDAH

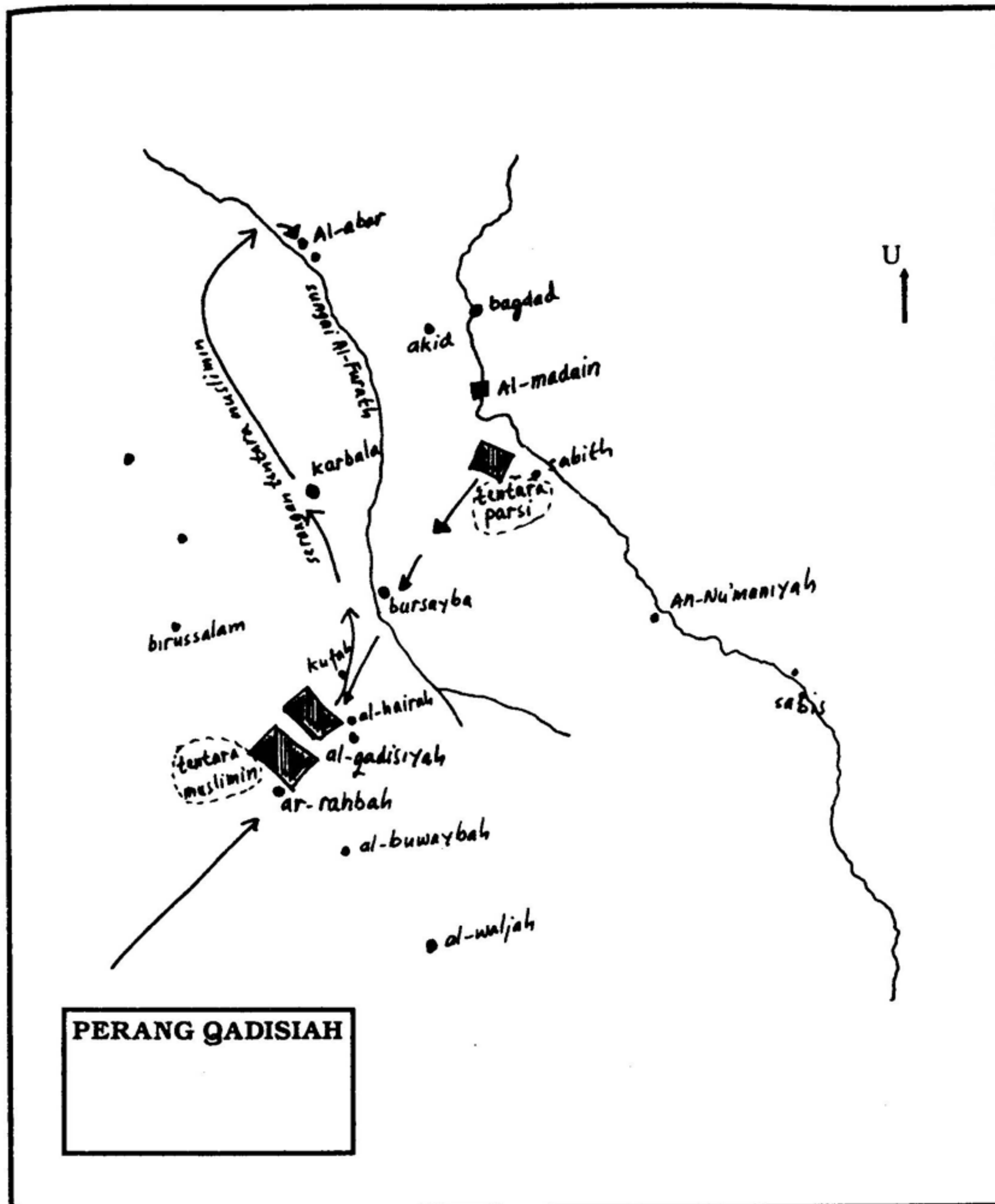


Setelah Rasulullah wafat, beberapa qabilah murtad dan menyatakan perlawanan terhadap pemerintahan Islam. Antara lain dengan menolak membayar zakat. Mereka adalah qabilah-qabilah yang masuk Islam karena hanya mengikuti arus saja, tidak dengan setulus hatinya.

Di samping itu, ada beberapa orang yang menyatakan diri sebagai nabi, baik ketika Rasulullah masih hidup maupun ketika beliau sudah wafat. Nabi-nabi palsu itu antara lain:

- Musailamah
- Al-Aswad Al-Ansy
- Sajaah
- Thulaihah bin Khuwailid Al-Asady

Karena itulah, Abu Bakar sebagai khalifah lalu mengirimkan pasukan untuk memerangi mereka.



Tentara besar yang disiagakan itu berkumpul di **Dzul Qishshah**, kira-kira 15 kilometer sebelah timur laut Madinah. Kemudian tentara itu dibagi dalam kelompok-kelompok, yang masing-masing dipimpin oleh seorang komandan. Mereka itu ialah:

1. Khalid bin Walid memerangi Thulaihah Al-Asady. Jika sudah selesai, diteruskan dengan menyerang Malik bin Nuwairah.
2. Ikrimah bin Abu Jahal memerangi Musailamah di Yamamah dan Qais bin Abdi Yaghuts di Yaman.

3. Al-Muhajir bin Abi Umayyah memerangi Al-Aswad Al-Ansy di Yaman.
4. Hudzaifah memerangi negeri Daba'
5. Arfajah bin Hartsamah memerangi negeri Murrah.
6. Al-Ula bin Al-Hadhramy ke Bahrain
7. Thuraifah bin Hajiz memerangi Bani Sulaim dan kaum Hawazin.

Setelah pertempuran demi pertempuran berlangsung, akhirnya pemberontakan-pemberontakan ini dapat dipadamkan.

Wallahua'lam

[top]